

**PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS *WRITING* PADA SISWA KELAS
VII DI SMP NEGERI 2 NAWANGAN PACITAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**



Oleh:

**HANIT NUGRAINI KUMALASARI
Q100120025**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS *WRITING* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Oleh

Hanit Nugraini Kumalasari, Bambang Sumardjoko, Samino
kumala_sari48@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan (1) Perencanaan proses pembelajaran bahasa Inggris *writing*; (2) Proses pembelajaran bahasa Inggris *writing*; (3) Faktor-faktor yang mendukung kelancaran siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris *writing*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian etnografi. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Nawangan Pacitan kelas VIIA dan kelas VIIB. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Hasil penelitian (1) Perencanaan proses pembelajaran *writing* disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kabupaten Pacitan, sebelum tahun ajaran baru dimulai. (2) Proses pembelajaran *writing* terdiri dari tiga kegiatan. Kegiatan awal meliputi memeriksa absensi siswa dan memberikan pre-test langsung pada siswa. Kegiatan inti meliputi menyampaikan materi ajar sesuai dengan RPP. Kegiatan akhir meliputi menyimpulkan materi dan memberikan tugas pada siswa. (3) Faktor-faktor yang mendukung siswa belajar bahasa Inggris meliputi minat dan bakat siswa, guru yang profesional, sarana prasarana yang mendukung dan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris.

Kata Kunci: proses pembelajaran, bahasa Inggris, *writing*

Abstract

This result aims to describing (1) Planning teaching learning process of English writing; (2) Teaching learning process of English writing; (3) Supporting factors student's studying English writing. this type of research uses a form of qualitative research dan the use of ethnographic research design. this study site is in Junior High School Nawangan Pacitan, in VIIA class and VIIB class. The technique of collecting data are participant observation, interviews and documentation. Technique of analysis take place in a cycle, namely grouping and selecting the data obtained from studies based on quality of the truth and then describe and deduce the results to address existing problems. The result from study: (1) Planning teaching learning process of English writing uses lesson plan (RPP) created by English Teacher Organization (MGMP) in Pacitan Regency, before new academic year started. (2) Teaching learning process of English writing is done in three activities. Opening class is done by check attend list, give oral pre-test to students. Core learning is done by delivering learning material appropriate with lesson plan. Closing class done by summarizing the material and give homework to students. (3) Supporting factors students studying English writing consist of: student's interest and trace, profesional teacher, media and infrastruck that support to study English then English Extracuriculer that opened by school.

Key Words : teaching learning process, English, writing

LEMBAR PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

**PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS *WRITING* PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Disusun Oleh:

HANIT NUGRAINI KUMALASARI

Q 100 120 025

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal Juni 2014

Surakarta, Juni 2014

Pembimbing II



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II



Dr. Samino, MM

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan segala kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (permendiknas no. 20 tahun 2003).

Berbagai upaya guna meningkatkan mutu pendidikan mengarah pada suatu keunggulan dalam pendidikan tersebut yang tidak dapat terlepas dari adanya sumber daya manusia. Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan sangat kuat dalam berbagai bidang memerlukan penguasaan teknologi, keunggulan manajemen dan sumber daya manusia (SDM). Agar dapat menguasai teknologi yang baik pada era globalisasi diperlukan pengetahuan yang memadai sehingga dapat memanfaatkannya dalam menghadapi tuntutan dunia global yang syarat dengan persaingan. Sebagai sarana komunikasi global, bahasa inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulisan. Tidaklah mustahil perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut kita untuk lebih proaktif dalam menanggapi arus informasi global sebagai asset dalam memenuhi kebutuhan pasar. Sebagai bahasa pergaulan dunia bahasa inggris bukan hanya sebagai kebutuhan akademis karena penguasaannya hanya terbatas pada aspek pengetahuan bahasa melainkan sebagai media komunikasi global (Sinaga, 2010:2).

Jadi, memang suatu realitas bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang dibutuhkan untuk dipelajari di antara para pelajar bukan hanya di Indonesia akan tetapi juga di semua negara di dunia agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Hal ini sesuai dengan PERMENDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang standar isi. Dalam

lampiran standar isi SK KD dalam PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006 untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tingkat SMP/MTS menyatakan bahwa Bahasa Inggris merupakan alat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).

Dalam pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Guru adalah ujung tombak dari suatu pendidikan karena berinteraksi langsung dengan siswa. Dalam pembelajaran guru melakukan *transferring* ilmu pengetahuan pada siswa tetapi tidak hanya itu saja yang dilaksanakan guru, peran lain guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan motivator siswa dalam belajar. Oleh sebab itu dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang profesional, guru yang profesional pada bidangnya akan melaksanakan pekerjaannya berdasarkan pada teori dan konsep belajar yang jelas. Guru yang profesional selain menguasai teknik dan prosedur kerja serta penguasaan materi, guru juga dituntut memiliki komitmen yang tinggi untuk selalu berbuat yang terbaik diimbangi dengan etos kerja yang tinggi agar menghasilkan produk yang mutu. Oleh karena itu guru yang profesional akan menghasilkan siswa yang pandai sesuai dengan harapan pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris guru membutuhkan metode belajar yang cocok untuk membantu siswa belajar dan sebagai pemahaman siswa bahwa belajar bahasa Inggris tidak sulit seperti apa yang mereka bayangkan. Berbagai metode diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun ketika berbagai metode telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, metode tersebut tidak sesuai dengan karakter siswa. Untuk itu guru harus benar-benar memperhatikan dan lebih mengetahui kebutuhan siswa dalam belajar agar guru bisa memahami karakter siswa.

Penguasaan kompetensi Bahasa Inggris sebenarnya tidak hanya difokuskan pada keterampilan membaca tetapi juga harus diseimbangkan dengan keterampilan menulis. Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris ada beberapa genre yang mutlak di pelajari oleh siswa di tingkat SMP. Salah satunya adalah kemampuan menulis teks deskriptif. Teks deskriptif adalah sebuah teks yang menggambarkan atau menjelaskan tentang objek baik berupa orang, benda ataupun tempat. Yang memiliki *generic structure* yaitu *identification* dan *description an object*.

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang produktif maka siswa dituntut mampu mengetahui dan menguasai sistem kaidah-kaidah tata bahasa, penguasaan segi-segi linguistik, penguasaan wacana yang meliputi kemampuan menyusun atau mengorganisasi gagasan-gagasan dalam suatu bentuk tuturan yang kohesif dan koheren, dan penguasaan strategi yang berupa kemampuan menggunakan strategi verbal maupun nonverbal untuk mengatasi berbagai macam kesenjangan yang terjadi antara pembicara/penulis dengan pendengar atau pembaca.

Memperhatikan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di atas sangat penting bagi perkembangan pola berpikir siswa, maka untuk mentranspormasikan kepada siswa perlu diperhatikan metode dan strateginya, sehingga apa yang disampaikan bermanfaat bagi siswa, serta dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat menunjang keberhasilan mata pelajaran lainnya.

Peneliti mengamati dari keempat keterampilan berbahasa Inggris mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) yang saat ini dirasa sulit dimiliki oleh para peserta didik salah satunya adalah keterampilan *writing* (menulis) berbagai essei pendek sederhana. Hal ini terjadi secara umum di kelas VII SMP Negeri 2 Nawangan Pacitan. Meskipun mereka telah belajar merangkai kalimat-kalimat sederhana di kelas , tetap saja mereka tidak mampu untuk menghasilkan sebuah teks

sederhana ketika guru memberikan tes menulis teks descriptive sederhana. Kurangnya mereka memahami karakteristik, tujuan umum, dan struktur dari *teks decriptive* serta penguasaan kosakata yang rendah merupakan kendala mereka untuk mampu menciptakan sebuah *teks descriptive*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul “ Proses pembelajaran bahasa inggris *writing* pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Nawangan Pacitan”. fokus penelitiannya adalah: (1) Bagaimana perencanaan proses pembelajaran bahasa inggris *writing*. (2) Bagaimana proses pembelajaran bahasa inggris *writing*.(3) Faktor-faktor apakah mendukung kelancaran siswa dalam proses pembelajaran bahasa inggris *writing*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan perencanaan proses pembelajaran bahasa inggris *writing*. (2) Mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa inggris *writing*. (3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung kelancaran siswa dalam proses pebelajaran Bahasa Inggris *writing*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena dalam mengkaji masalah, peneliti tidak membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi mengolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numeric. Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, peneliti berkeyakinan untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat-kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informan dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan harus berbentuk kalimat yang memiliki arti luas, data berasal dari transkrip wawancara, catatan, wawancara lapangan, catatan-catatan resmi dan sebagainya. Penelitian kualitatif merupakan suatu

bentuk penelitian yang mengubah dan menganalisis suatu masalah secara non numeric. Jadi fakta muncul dan telah diolah menjadi data, dikomunikasikan dalam laporan berbentuk narasi sehingga hasilnya lebih mendalam; sesuai dengan ketajaman analisis peneliti. Penelitian kualitatif diarahkan pada kondisi aslinya, bahwa datanya dinyatakan pada keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya sesuai dengan yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat membuat penafsiran berdasarkan data di lapangan dari hasil wawancara serta hasil telaah pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Penelitian etnografi adalah “Penelitian atau kajian etnografi bersifat holistik, artinya bahwa penelitian ini tidak hanya mengarahkan perhatian pada salah satu atau beberapa variable tertentu yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu pengkajian. Bentuk holistik ini didasarkan pada pandangan bahwa budaya merupakan keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam penelitian kualitatif, etnografi merupakan bentuk yang menonjol, sehingga dalam banyak kepustakaan istilah etnografi digunakan sebagai salah satu bentuk penelitian (disamping sebagai desain atau rancangan penelitian) yang meliputi penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kaneuh, ataupun penelitian antropologi” (Mantja (2005: 5)

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA dan kelas VIIB di SMP Negeri 2 Nawangan. Di dalam dua kelas yang berbeda peneliti mengamati bagaimana perencanaan proses pembelajaran bahasa Inggris *writing*, bagaimana proses pembelajaran bahasa Inggris *writing* dan faktor-faktor apakah yang mendukung kelancaran siswa dalam belajar bahasa Inggris *writing*.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah karena menjadi pimpinan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pendidikan disekolah tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu bahasa Inggris karena pelaksana aktivitas pembelajaran. Sedangkan wawancara dengan peserta didik karena menjadi subjek pembelajaran yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran bahasa Inggris. Peneliti melakukan observasi selama aktivitas pembelajaran sehingga dapat mengetahui secara langsung aktivitas pembelajaran yang terjadi di lokasi pembelajaran, termasuk aktivitas dari guru maupun peserta didik dalam lembar observasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen yang ada berkaitan dengan kegiatan pendidikan antara lain, pengumpulan RPP, evaluasi pembelajaran, profil sekolah maupun foto sesuai dengan aktivitas pelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan belajar mengajar dibuat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kabupaten Pacitan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Nawangan memiliki keseragaman antara guru bahasa Inggris sekabupaten Pacitan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris. Perencanaan pembelajaran adalah acuan guru bahasa Inggris dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru secara MGMP internal, sebelum dibahas dalam Forum MGMP kabupaten menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris memiliki upaya untuk menyusun RPP sesuai kondisi sekolahnya. Meskipun pembuatan RPP secara MGMP internal akan dibahas lagi dalam forum MGMP kabupaten untuk dibakukan dan sebagai pedoman guru bahasa Inggris untuk mengajar.

Adanya kurikulum bahasa Inggris memudahkan guru bahasa Inggris melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris, RPP yang dibuat oleh guru bahasa Inggris adalah rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan guru bahasa Inggris dalam pembelajaran, sehingga dalam penyusunan RPP bahasa Inggris, guru bahasa Inggris menyusun secara bertahap langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Di mulai dari menentukan identitas, menetapkan standar kompetensi sesuai silabus bahasa Inggris hingga merencanakan evaluasi dengan teliti. Ketelitian dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat membantu guru dalam proses kegiatan belajar bahasa Inggris.

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa inggris merupakan tahap yang paling penting yang harus dilaksanakan oleh guru bahasa Inggris dalam proses pembelajaran bahasa inggris dan merupakan pedoman guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, tindakan guru untuk menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan sesuai aturan telah sesuai dengan tujuan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu menguasai materi, metode, penggunaan alat peraga, menyampaikan kurikulum yang sesuai materi yang diajarkan, mengelola alokasi waktu dan memberi pelajaran kepada siswa sesuai materi yang diprogramkan.

Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran secara rinci dan terarah, memungkinkan guru memilih metode yang sesuai sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Pemilihan metode bagi guru berarti memilih jenis proses pembelajaran yang seperti apa yang dirasa paling efektif untuk diajarkan pada siswa agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal tersebut juga mengarahkan guru bagaimana cara mengorganisasikan kelas dengan baik dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. betapa pentingnya tujuan tersebut dirumuskan dan sangat diperhatikan dalam setiap

proses pembelajaran, hal tersebut agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana sesuai dengan yang tertulis dalam kurikulum. Hal tersebut sejalan dengan (Gallan Berkah Mahesa, 2013) yang menjelaskan pada hakekatnya perencanaan sangat penting dilakukan dalam setiap melakukan kegiatan, karena dengan adanya perencanaan yang matang dan siap diharapkan tujuan yang ingin kita capai dalam melakukan sebuah kegiatan menjadi jelas sehingga kegiatan yang kita lakukan pun akan menjadi lebih terfokus dan target keberhasilannya menjadi tinggi. Apalagi dalam sebuah proses pembelajaran, sebuah perencanaan menjadi sebuah hal yang penting dan perlu dilakukan guna melihat tujuan yang hendak dicapai dan melihat bagaimana keberhasilan pembelajaran tersebut serta mempersiapkan untuk pertemuan berikutnya .

Proses pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh bu siti selaku guru bahasa inggris kelas VII di SMP Negeri 2 Nawangan. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan guru dengan tujuan mengkondisikan siswa pada kesiapannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris. Kegiatan mengkondisikan siswa tersebut berupa memberi siswa motivasi belajar meredakan memfokuskan siswa dalam pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang hendak dicapai. Dalam proses pembelajaran *writing* di sini kegiatan inti disebut juga dengan *process approach*. *Process approach* adalah metode pembelajaran bahasa, khususnya *writing*, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati, menilai, dan merefleksi sendiri langkah-langkah penulisan suatu teks, mulai dari perencanaan hingga penulisan akhir teks tersebut. Di sini yang menjadi fokus adalah proses penulisan, bukan hasil tulisan. Dalam *process approach* kegiatan pembelajaran

dibagi menjadi empat tahap yaitu: pertama, *pre-writing*, *drafting*, *revising* dan *editing*. Dimana dalam *pre-writing*: guru memperkenalkan topik yang akan dipelajari pada siswa dan menjelaskan materi tersebut sesuai topik yang akan mereka pelajari. Contohnya: guru mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa kemudian guru menerangkan topik yang akan dipelajari kepada siswa. Tahap kedua, *drafting*: dimana siswa dalam tahap ini menulis paragraf deskriptif yang mereka sukai sesuai dengan topik yang diajarkan, mereka menuliskan sesuatu yang mereka sukai dalam bentuk deskriptif yang sesuai dengan guru ajarkan. Tahap ketiga, *revising*: siswa memeriksa pekerjaannya dengan kelompoknya, setelah selesai mereka salah satu dari kelompok membacakan pekerjaannya dan teman lainnya mendengarkan serta memberi komentar kepada tugas temannya dibantu oleh guru. Tahap terakhir adalah, *editing*: dimana siswa dalam tahap ini mempersiapkan dengan baik tugasnya, mereka melakukan perbaikan dari yang telah dikomentari oleh temannya tadi dimulai dari tata bahasa, tulisannya dan tanda bacanya. Guru juga membantu dalam perbaikan tugas-tugas siswa sebelum semua tugas dikumpulkan.

Dalam *process approach* ini guru memberikan banyak kesempatan murid dalam bertanya terkait topik yang mereka pelajari. Mereka saling bertukar pikiran melalui tugas kelompok dan saling memberi komentar serta masukan dalam presentasi tugas kelompok dalam kelas yang juga diantu oleh guru sehingga kelas menjadi gaduh namun terkendali. Hasil penelitian menggunakan *process approach*, menggunakan metode *learner centered* yaitu dimana siswa harus berperan aktif dalam kelas, dimana guru hanya sebagai fasilitator saja (Nicole Mills, 2009).

Penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran, dalam kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya sekedar menutup saja tetapi pada akhir pelajaran ini ada penekanan/penguatan terhadap apa yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan simpulan terhadap apa yang telah dipelajari. Hal

tersebut dilakukan agar siswa lebih paham dan yakin lagi terhadap materi yang telah mereka pelajari karena pada dasarnya siswa akan percaya sepenuhnya ketika pemahaman dan pengetahuan itu dikuatkan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan Navaree Clearly (2011) bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris dilaksanakan guru dan merupakan interaksi antara guru dan siswa. Guru juga dapat memantau kondisi belajar siswa, oleh karena itu guru mengetahui bagaimana guru bagaimana perkembangan siswa dalam menulis (*writing*).

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa inggris merupakan serangkaian hubungan timbal balik yang berlangsung antara guru dan peserta didik yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses tersebut terdiri dari beberapa unsur diantaranya: pembelajaran adalah sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa didalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar dan proses interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut dikuatkan oleh penelitian Zhi Hving (2010) yang menunjukkan kualitas dan peran guru dalam kesuksesan belajar mengajar bahasa inggris. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan tentang interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran bahasa inggris.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa, guru memiliki peran penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, untuk itu diperlukannya guru yang memiliki pengetahuan yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru bahasa inggris sehingga proses pembelajaran berjalan dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya guru bahasa inggris yang profesional maka guru tersebut juga memiliki kesiapan kerja yang baik dalam proses pembelajaran bahasa inggris.

Faktor yang mendukung kelancaran belajar bahasa inggris diantaranya: 1.Minat dan bakat siswa, dengan adanya minat dan bakat siswa dalam mempelajari bahasa inggris

merupakan salah satu faktor utama yang dapat mendorong siswa untuk belajar bahasa inggris yang baik. Minat sendiri terbentuk dalam diri siswa yang ingin belajar sendiri tanpa adanya suatu paksaan, guru sebagai fasilitator akan mengetahui siswa –siswa yang berbakat dalam mempelajari bahasa inggris, sehingga dalam pembelajaran bahasa inggris akan memudahkan guru untuk mengajar, dan hal tersebut dapat memudahkan siswa untuk menerima pelajaran. 2. Profesionalisme guru, guru merupakan ujung tombak dari kegiatan sekolah karena berhadapan langsung dengan siswa dikelas. Guru yang profesional mampu mengajar siswa dengan baik sesuai harapan dan keinginan orang tua murid. Guru yang profesional memiliki pengaruh langsung terhadap murid baik dalam perkembangan akademik maupun kepribadian siswa. Oleh karena itu, dengan keberadaan guru yang profesional diharapkan mampu memberikan energi yang positif terhadap kelancaran belajar siswa serta mampu memaksimalkan perkembangan belajar siswa baik dalam akademik maupun kepribadian siswa. 3. Kelengkapan sarana dan prasarana, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan guru memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada demi mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan lengkapnya sarana prasarana yang ada siswa juga mampu memanfaatkan dan sebagai pendukung mereka dalam belajar.

Simpulan

Perencanaan pembelajaran Bahasa inggris *writing* di susun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. RPP tersebut disusun melalui forum MGMP Kabupaten dan sebelum disusun bersama dalam forum MGMP kabupaten, setiap perwakilan guru dari masing-masing sekolah telah membawa draf RPP yang disusun oleh MGMP internal.

Proses pembelajaran bahasa inggris *writing* meliputi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru meminta ketua kelas

untuk menyiapkan berdoa, mengabsen siswa dan memberikan pre-test pada siswa. Pada kegiatan inti guru menerangkan materi pada siswa dan sampai kegiatan penutup dimana guru sebelum mengakhiri kelas, beliau menanyakan kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa selama pembelajaran, kegiatan tersebut belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP karena kurangnya kebiasaan guru terhadap siswa yang masih belum biasa berinteraksi dalam bahasa inggris.

Faktor-faktor yang mendukung siswa dalam pembelajaran bahasa inggris adalah minat dan bakat dari siswa sendiri, guru yang profesional dan sarana dan prasarana yang memadai dan di adalkannya ekstrakurikuler bahasa Inggris yang sangat membantu siswa dalam pemahamannya dalam belajar bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hving, Zhi. 2011. *Beyond Strategy: Teacher Practice, Writing Process*. *Journal of Writing, Process Approach*: Jul 2011:50,7: ProQuest Research Library.
- Mahesa, Gallan Berkah. 2013. Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Di Smp Negeri 23 Padang Dalam Setting Inklusi. *Padang*, Vol. 2, Num. 3, September 2013, P: 291-305.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: wineka media.
- Mills, Nicole. 2009. *The Influence of Process Approach as Second Language Student's Performance In Eassy Writing*. *Journal of Process Approach*: jun 2012:40,5: ProQuest Research Library.
- Navaree Clearly, Michelle. 2011. *The Improving The Success Of Adult Student With Individualized Writing Course, Writing Workshop*. *English Education*; Apr 2008; 40, 3; ProQuest Research Library. pg. 201
- Sinaga, Frans. 2010. *Peranan Bahasa Inggris Dalam Era Globalisasi*. Tersedia: <http://kursusinggris.wordpress.com>. Diakses jam 12.13 tanggal 6 oktober 2012.